

BAB III

MÉTODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Harahap, (2020, hlm. 29) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berawal dari pola pikir induktif, berdasarkan atas observasi secara objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus dalam bahasa inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” artinya kasus, kajian , peristiwa Sedangkan arti dari “*case*” sangatlah kompleks dan luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks (Creswell, 1998).

Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Gelam 2 dari tanggal 11 hingga tanggal 16 pada bulan November Tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, mudah diakses, atau sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) siswa kelas 2 SDN Gelam 2 yang berada pada kategori paling rendah dan memerlukan bimbingan belajar lebih lanjut.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 2 SDN Gelam 2, yang memberikan informasi terkait kondisi pembelajaran dan kebutuhan bimbingan belajar siswa.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian terdiri dari 4 siswa kelas 2 SDN Gelam 2 yang memiliki tingkat kemampuan calistung paling rendah berdasarkan hasil penilaian awal, dan dianggap membutuhkan bimbingan belajar lebih lanjut.

3.4.3 Peristiwa/Aktivitas

Aktivitas yang diamati meliputi proses pembelajaran di kelas 2, interaksi antara guru dan siswa, serta kegiatan siswa selama bimbingan belajar yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan calistung.

3.4.4 Dokumen/Arsip

Dokumen atau arsip yang digunakan yang digunakan mencakup hasil belajar siswa selama mengikuti bimbingan belajar calistung dan dokumen administratif lainnya yang relevan untuk mendukung analisis data.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sekar Meisya, 2025

*LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR CALISTUNG DALAM MEMBANTU SISWA KESULITAN BELAJAR:
STUDI KASUS IMPLEMENTASI METODE REPETITIVE DI KELAS 2 SDN GELAM 2*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Observasi

Dalam pengumpulan data observasi ini, peneliti mengamati dan mencatat setiap informasi yang ditemukan.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data wawancara, peneliti mewawancarai guru kelas untuk mendapatkan informasi terkait kesulitan pembelajaran calistung yang dialami oleh siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa pada saat adaptasi atau pengenalan untuk mengetahui informasi lebih lanjut terkait kesulitan belajar yang dialami siswa.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data dokumentasi, peneliti mendokumentasikan setiap kegiatan yang sedang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berjalan.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Sebagai individu utama yang merancang, menerapkan, dan menafsirkan instrumen penelitian, peneliti bertanggung jawab untuk menyusun pertanyaan wawancara, alat observasi, serta metode pengumpulan data lainnya. Meskipun peneliti dapat memanfaatkan alat tambahan untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti tetap menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan pengambilan data di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis wawancara. Yaitu, wawancara terstruktur dan semi terstruktur untuk mencari tahu faktor yang menyebabkan siswa kelas 2 SDN Gelam 2 masih ada yang mengalami kesulitan pembelajaran calistung. Pada wawancara terstruktur, setiap peserta diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban mereka. Sementara itu, wawancara semi terstruktur memungkinkan eksplorasi masalah secara lebih luas, dengan meminta responden untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menerapkan kedua jenis wawancara tersebut dalam penelitian ini.

Sekar Meisya, 2025

*LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR CALISTUNG DALAM MEMBANTU SISWA KESULITAN BELAJAR:
STUDI KASUS IMPLEMENTASI METODE REPETITIVE DI KELAS 2 SDN GELAM 2*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apakah siswa – siswi kelas 2 SDN Gelam 2 masih ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran calistung?
2.	Berapa jumlah siswa atau siswi kelas 2 SDN Gelam 2 yang masih kesulitan dalam pembelajaran calistung?
3.	Kesulitan seperti apa yang dialami oleh siswa atau siswi kelas 2 SDN Gelam 2 dalam pembelajaran calistung?
4.	Apakah ada kesulitan khusus yang ditemui siswa atau siswi dalam memahami membaca atau mengenal huruf?
5.	Apakah ada siswa atau siswi yang mengalami kesulitan khusus dalam mengenali huruf atau mengucapkan kata?
6.	Bagaimana cara mengatasi siswa atau siswi yang kesulitan dalam membaca? Adakah metode atau teknik khusus yang digunakan selama ini?
7.	Media pembelajaran apa yang selama ini digunakan dalam mengajari siswa atau siswi yang kesulitan membaca?
8.	Apakah ada kesulitan khusus yang ditemui siswa atau siswi dalam memahami konsep menulis?
9.	Apa kendala yang sering ditemui siswa atau siswi dalam pembelajaran menulis?
10.	Kesulitan berhitung seperti apa yang dialami oleh siswa atau siswi kelas 2 SDN Gelam 2 dalam pembelajara calistung?
11.	Apakah ada kesulitan khusus yang ditemui siswa atau siswi dalam memahami konsep berhitung atau dalam menyelesaikan soal-soal berhitung?
12.	Adakah teknik atau metode tertentu yang digunakan untuk membantu siswa atau siswi dalam memahami konsep berhitung dengan lebih mudah?

Peneliti menggunakan dokumentasi seperti kamera, video, atau perekam suara sebagai alat bantu. Pada saat observasi peneliti juga menggunakan field note/catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Dengan fokus pada berbagai subjek dan aktivitas siswa selama proses peneliti melakukan layanan bimbingan belajar.

Tabel 3. 2 Tabel Catatan Lapangan

Catatan Lapangan ke :

Kegiatan :

Tanggal Kegiatan :

Waktu :

Tempat :

Catatan Deskriptif
Catatan Reflektif

Keterangan:

1) Catatan Deskriptif

Catatan deskriptif adalah catatan yang ditulis oleh peneliti untuk menggambarkan secara rinci peristiwa, situasi, atau fenomena yang diamati di lapangan. Fokus catatan ini adalah menggambarkan fakta-fakta objektif tanpa interpretasi atau opini pribadi peneliti. Catatan deskriptif berfungsi sebagai rekaman data mentah yang dapat dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini peneliti akan menuliskan bagaimana kegiatan-kegiatan siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan belajar dengan menggunakan metode *repetitive*.

2) Catatan Reflektif

Catatan reflektif adalah bentuk catatan yang ditulis setelah proses evaluasi atau penilaian suatu pembelajaran. catatan reflektif membantu peneliti untuk memahami makna dan dampak dari evaluasi yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti akan menuliskan evaluasi metode pengajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “Kasar” yang muncul catatan tertulis di lapangan. Dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang sesuai atau yang tidak sesuai untuk dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menyiapkan catatan lapangan yang berisi catatan deskriptif dan reflektif. Data-data yang sudah ada dalam catatan lapangan akan dialihkan pada proses untuk menemukan temuan dan pembahasan yang akan dideskripsikan di bab IV. Catatan deskriptif dan reflektif yang tidak baku akan lebih di bakukan yang relevan dengan rumusan masalah.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada sekumpulan informasi yang telah diatur secara sistematis, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan atau membuat keputusan berbasis data. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data melibatkan penyusunan ringkasan-ringkasan yang terstruktur dari berbagai kerangka pemikiran lainnya. Data diperoleh melalui proses transkrip, yaitu hasil dari wawancara dan observasi yang kemudian dideskripsikan atau dikembangkan menjadi kalimat-kalimat yang jelas.